

Peran Guru Dalam Pembimbingan Belajar Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Gatak

Rahman Istaluhu¹, Dartim²

¹ Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia; g000200214@student.ums.ac.id

² Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia; dir569@ums.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci

The role of the teacher;
Guiding Al-Qur'an
Learning

Article history:

Received 2023-07-04

Revised 2023-09-11

Accepted 2023-10-31

ABSTRAK

There are so many students whose ability to read the Qur'an is still lacking, some are even unable to read at all, therefore this form of guidance on how to read the Qur'an is a form of learning so that students are able to read the Qur'an. This will also help Islamic teachers in providing Islamic religious learning in schools. This research is a type of qualitative descriptive research with several activities that include data collection techniques, namely by conducting observations, interviews and documentation. Data analysis techniques use descriptive techniques or more specifically use interactive models. The results of this research are: (1) The teacher's role in guiding learning to read the Al-Qur'an must really be implemented as well as possible. The teacher's role includes increasing study hours and guiding students in extracurricular reading of the Koran. (2) Steps taken include providing additional Al-Qur'an study hours, to maximize student learning activities. Then provide guidance in the extracurricular Al-Qur'an reading program, with the aim of all students being able to read the Al-Qur'an well. This is done considering that relying on the available hours is very small to achieve success in students being able to read the Al-Qur'an well and correctly.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.



Corresponding Author:

Rahman Istaluhu

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia; g000200214@student.ums.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan meliputi keseluruhan tingkah laku manusia yang dilakukan demi memperoleh kesinambungan, pertahanan dan peningkatan hidup. Dalam Bahasa agama, demi memperoleh ridha atau perkenan Allah. Sehingga keseluruhan tingkahlaku tersebut membentuk keutuhan manusia berbudi luhur (berakhlak karimah) atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian (Sidi 2001).

Begitu banyak siswa yang mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an yang masih kurang bahkan ada yang tidak mampu membaca sama sekali, oleh karena itu bentuk bimbingan cara membaca Al-Qur'an merupakan bentuk pembelajaran agar siswa berkemampuan membaca Al-Qur'an tersebut. Hal ini juga akan membantu guru agama Islam dalam memberikan pembelajaran agama Islam di sekolah. Selain itu siswa dapat mempelajari berbagai perintah-perintah Allah untuk menjalankan

kehidupan ini secara Islami. Mengingat banyak sekali perintah-perintah yang mengarahkan pada perilaku kehidupan ini agar dalam kehidupannya lebih baik dan selamat di dunia akhiratnya.

Pengertian guru menurut A. Kosasih Djahiri adalah sebagai berikut: Guru adalah orang yang tugasnya mengajarkan baik dikelas/sekolah ataupun tidak. Kemudian pengertian guru menurut UU No.14 Tahun 2005 tentang guru, Guru ialah seorang pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Djahiri, t.t.).

Keberadaan guru dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menjadi sangat penting dalam upaya mencapai keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Siswa dalam melakukan pembelajaran Al-Qur'an tidak dapat dilepaskan begitu saja, sehingga peran guru sebagai pengajar akan memberikan berbagai teori tentang tata cara pengajaran membaca Al-Qur'an. Dalam kondisi ini kemampuan guru sebagai pengajar sangat penting adanya, bukan hanya sebagai pembantu dalam belajar siswa, melainkan memberi didikan yang bagus dalam upaya melatih siswa agar berkemampuan membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya dan sekaligus akan memberi kemampuan siswa dalam mengatasi segala hal yang dihadapi siswa terutama berkenaan dengan tata cara belajar membaca Al-Qur'an tersebut. Siswa dalam melakukan kegiatan belajar Al-Qur'an banyak menghadapi kesulitan dan kendala terutama keseriusannya dan keaktifannya dalam pembelajaran tersebut. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an tersebut adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, namun jika guru tidak berperan aktif dalam pembelajaran tersebut, maka siswa dalam belajarnya kelihatan semauanya sendiri dan tidak konsentrasi terhadap pembelajaran. Siswa yang merasa sudah mampu berperilaku semauanya sendiri, kemudian mempengaruhi siswa yang berkemampuan rendah akhirnya hasilnya tidak maksimal. Keadaan tersebut apabila dibiarkan akan berakibat pada pencapaian target pembelajaran yang sangat sulit, bahkan dapat berefek pada seluruh siswa di sekolah. Oleh karena itu dalam pembelajaran Al-Qur'an ini sangat dibutuhkan peran guru sebagai pendamping sekaligus membimbing dalam kegiatan belajar tersebut (Syafi'i, 2022).

Hal senada disampaikan menurut observasi sebagai berikut: Dalam rangka observasi tentang peran guru dalam pembimbingan belajar Al-Qur'an, siswa menunjukkan semangat belajar yang baik dan begitu antusias mengikuti kegiatan belajar Al-Qur'an di dalam kelas tersebut. Pada saat itu sedang berjalannya proses belajar Al-Qur'an dengan didampingi guru kelas atau guru agama. Keadaan kelas dalam kesempatan tersebut sangat baik dan semua siswa mengikuti dengan khidmat. Pada akhir pelajaran di lakukan tes oleh guru, dengan hasilnya rata-rata siswa mencapai hasil prestasi yang baik dan kemampuan membaca Al-Qur'an rata-rata cukup baik (Kholidah 2015). Keseriusan siswa belajar Al-Qur'an karena guru secara maksimal dan secara sepenuhnya mendampingi kegiatan belajar Al-Qur'an tersebut, sehingga pengawasan dan pemantauannya dilakukan oleh guru secara maksimal, maka hasilnya pun juga mencapai maksimal pula.

Dari peran-peran yang dimiliki guru tersebut tentunya guru mengemban tugas yang cukup kompleks, bukan hanya sekedar mengajar saja, sangat pantas profesi guru diberikan apresiasi yang tinggi karena jasanya yang aktif dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru sebagai seorang pengganti orang tua dikala siswa berada di sekolah kemudian dikala siswa berada di rumah, maka diharapkan peran orang tua yang lebih besar dalam memberikan kasih dan sayang pada saat proses belajar dijalankan. Siswa yang dapat dikatui terdapat kekurangan dalam penguasaan materi pelajaran membaca Bahasa Arab akan diposisikan dalam kelas khusus agar lebih mudah dalam upaya melakukan pemantauan, dan sekaligus bagaimana dengan kekurangannya agar dapat dilakukan perbaikan yang lebih dini.

Peran guru dalam pembelajaran Al-Qur'an tersebut adalah memberi tuntunan dan pembimbingan dalam belajar siswa, khususnya dalam hal tata cara membaca, model huruf, kemampuan dalam hal tata letak membunyikan huruf, tanda-tanda baca, kemudian kemampuan tajwidnya dan sebagainya. Hal itu mengingat bahwa beda bacaan dalam Al-Qur'an itu dapat mengandung makna yang berbeda, sehingga cara ucap dan membaca harus benar dan tidak boleh asal-asalan. Siswa dalam belajar Al-

Qur'an jika tidak didampingi guru, maka cara sesuai dengan tuntunan yang benar, bahkan dapat mengubah arti dan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an tersebut. Berdasarkan uraian diatas, maka dalam kesempatan penelitian ini mengambil judul: Peran Guru Dalam Pembimbingan Belajar Al-Qur'an Di SMP Muhammadiyah 1 Gatak.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mendalam tentang kegiatan pembimbingan membaca Al-Qur'an pada siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Kabupaten Sukoharjo. Sumber data berasal dari kepala sekolah, guru PAI, dan siswa/siswi SMP Muhammadiyah 1 Gatak yang mengikuti bimbingan membaca Al-Qur'an. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan document (Sugiyono 2011). Analisis data dilakukan secara kualitatif deduktif dengan membandingkan teori dengan hasil praktik di lapangan, menggunakan model interaktif. Validitas data diperiksa melalui triangulasi data, melibatkan sumber data, metode, dan penyidik lain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Peran Guru dalam Pembimbingan Belajar Al-Quran

Seorang guru memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Menurut Habel menyatakan peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status. Apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peran. Seperti halnya guru dan peserta didik, guru memiliki peranan yang sangat penting di dalam dunia pendidikan khususnya pada saat kegiatan belajarmengajar, karena pada dasarnya peserta didik memerlukan peran seorang guru untuk membantunya dalam proses perkembangan diri dan pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Tanpa adanya bimbingan dan arahan dari guru mustahil jika seorang peserta didik dapat mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal (Sugiyono 2019). Hal ini berdasar pada pemikiran manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan dari orang lain untuk mencukupi semua kebutuhannya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka selanjutnya dapat disampaikan hasil pembahasannya yaitu bahwa bentuk peran guru sebagai pengajar dan juga melakukan pembimbingan terhadap para siswa dengan baik dan benar agar lebih bisa membaca Al-Qur'an. Dalam memaksimalkan hasil belajar Al-Qur'an, yaitu dengan jalan memberikan tambahan waktu belajar kepada siswa diluar jam belajar biasa, kemudian bagi siswa yang kurang dan belum mampu membaca dengan baik diwajibkan mengikuti. Hal ini untuk menunjang ketertinggalan dengan teman-teman lainnya yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.

Para siswa dalam mengikuti belajar Al-Qur'an dengan adanya pendampingan guru memberikan semangat yang baik dan sekaligus mendapat motivasi yang sangat besar untuk lebih mampu mencapai keberhasilannya. Guru dengan kemampuannya dan ketelatenannya akan mengarahkan belajar siswa ke arah yang lebih baik lagi dan benar- benar menjadiswa yang mampu membaca Al-Qur'an. Hal ini membuat pencapaian hasil belajar lebih maksimal dan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an tersebut.

Guru agama di SMP Muhammadiyah 1 Gatak itu merupakan pengajar yang menguasai apa yang harus dikerjakan sehingga dalam pembelajaran siswa diberikan materi yang mengarahkan pada tujuan pembelajaran tersebut. Mengingat tujuan belajar Al-Qur'an itu yang memahami dan mengetahui adalah guru agama, maka keberadaannya sangat dibutuhkan dan menjadi sangat penting guna menunjang keberhasilan siswa dalam belajar Al-Qur'an tersebut.

Adapun visi merupakan harapan cita-cita yang ingin dicapai oleh sekolah. Adapun visi SMP Muhammadiyah 1 Gatak adalah menjadi sekolah yang unggul dengan mewujudkan prestasi optimal berdasarkan Iman dan taqwa dan berakhlakul karimah. Dalam upaya mewujudkan visi tersebut, Misi

SMP Muhammadiyah 1 Gatak adalah dengan melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan yang efektif, humanis, dan berkarakter, meningkatkan prestasi di bidang akademik dan non akademik, mengembangkan minat dan bakat sesuai potensi, profesionalisme yang dimiliki warga sekolah, melaksanakan pembinaan aqidah dan akhlakul karimah dan membentuk pribadi yang luhur dan berakhlakul karimah melalui kegiatan pembinaan secara berkesinambungan.

Keadaan Guru dan Murid di SMP Muhammadiyah 1 Gatak

Para guru yang berada di SMP Muhammadiyah 1 Gatak menjadi salah satu tenaga pengajar yang menjalankan tugas pembelajaran di sekolah sehingga tersampaikan semua materi pelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku di sekolah Dengan kemampuan dalam keilmuan yang dimiliki dan diharapkan dapat mendidik para siswa di lingkungan SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo.

Tabel 1. Data PTK dan PD

No	Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
1	Laki – Laki	0	2	2	108
2	Perempuan	11	1	12	76
TOTAL		11	3	14	184

Keterangan:

Penghitungan jumlah PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.

Singkatan :

PTK : Guru ditambah Tendik

PTD : Peserta Didik

Adapun data selengkapnya keberadaan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Data Rombongan Belajar

No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 7	L	60	77
		P	17	
2	Kelas 8	L	18	56
		P	38	
3	Kelas 9	L	30	51
		P	21	

Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah merupakan suatu bentuk arah perintah yang akan dilaksanakan oleh pimpinan kepada bawahan dan mengarah pada jajaran setingkat serta arah perintah yang mengarah pada jajaran yang ada di bawahnya sampai pada tingkat yang paling bawah. Dengan pola perintah yang terjadi sehingga dapat membentuk dan tergambar dalam struktur organisasi yang dimiliki lembaga pendidikan tersebut. Alur jaringan struktur organisasi yang ada membuat semua aspek atau komponen yang ada dalam beberapa bagian dalam lembaga tersebut menjadi suatu bentuk kerja sama yang saling melengkapi, sehingga secara kumulatif menjadi sebuah kerja tim yang akan mencapai tujuan organisasi secara bersama-sama. Adapun bentuk organisasi SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo secara keseluruhan dapat digambarkan dalam bentuk struktur organisasi sebagai berikut.

Langkah-langkah Pembimbingan Belajar Al-Qur'an Siswa SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo

Para ulama sepakat bahwa hukum mempelajari bacaan Al-Qur'an adalah fardhu 'ain (kewajiban individual). Seseorang akan dipandang lalai jika sepanjang usianya tidak pernah belajar Al-Qur'an dan membiarkan dirinya buta aksara Al-Qur'an. Sedangkan hukum mengajarkan membaca Al-Qur'an adalah fardhu kifayah (kewajiban kolektif), artinya jika dalam satu kelompok masyarakat masih terdapat lembaga atau orang yang mengajarkan Al-Qur'an maka gugurlah kewajiban itu.

Selain itu Rouf mendefinisikan tilawah adalah membaca Al-Qur'an. Harus ada perbedaan antara membaca Al-Qur'an dan membaca koran atau majalah. Tilawah adalah kegiatan yang aktif dilakukan orang yang beriman kepada Al-Qur'an karena saat itulah otak, lidah, dan hati aktif menyatu untuk merenungi Al-Qur'an. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an disini sesuai dengan harapan bersama, dimana siswa kelas 2 atau kelas 8 harus mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu guru melakukan keaktifan dalam pembelajaran tersebut dengan mengambil langkah pembelajaran praktik langsung. Langkah yang dilakukan guru antara lain melakukan penambahan jam belajar Al-Qur'an, dan juga membuka program ekstrakurikuler baca Al-Qur'an. Hal ini dimaksudkan siswa dapat diketahuisecara langsung akan kemampuan dan kekurangannya. Dalam menerapkan metode pembelajaran untuk belajar Al-Qur'an sangat penting guna mencapai hasil yang maksimal. Karena belajar Al-Qur'an itu dapat dikategorikan sulit, sehingga membutuhkan taktik dalam belajarnya. Oleh karena itu dengan metode pembelajaran yang tepat kemudian guru melakukan pembimbingan dengan benar, hasilnya siswa dapat menguasai materi Al-Qur'an dengan baik dan berhasil.

Agar semua siswa mau melaksanakan dan mengikuti belajar Al-Qur'an dengan baik, maka cara memperlakukan semua siswa dengan baik sangat membantu keberhasilan belajar Al-Qur'an tersebut. Oleh karena itu dengan belajar Al-Quran dengan praktik tersebut membantu siswa mencapai keberhasilan dengan sangat baik dan siswa benar-benar memahami bacaan Al-Qur'an tersebut. Dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh sekolah, maka target dalam hal pencapaian belajar sangat penting, agar semua siswa dapat melakukandengan baik dan tanpa harus ada yang menawar lagi. Dengan target yang ditetapkan sekolah, maka mau tidak mau semua siswa harus mampu mencapainya sebagaimana yang diharapkan tersebut. Oleh karena itu cara penambahan jam belajar Al-Qur'an dan ekstrakurikuler baca Al-Qur'an dan semua siswa wajib mengikuti kegiatan tersebut.

4. KESIMPULAN

Bentuk peran guru dalam pembimbingan belajar membaca Al-Qur'an harus benar-benar dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan tidak hanya menekankan pada siswa belaka melainkan harus ditingkatkan peran gurudalam belajar Al-Qur'an tersebut. Bentuk peran guru antara lain melakukan penambahan jam belajar dan membimbing siswa dalam ekstrakurikuler baca Al-Qur'an.

Langkah-langkah dalam pembimbingan membaca Al-Qur'an yaitu dengan melakukan model pembelajaran langsung praktik dan semua siswa dapat memperagakan cara membaca serta sekaligus kemampuan siswa dapat terukur dan terawasi dengan baik. Langkah yang dilakukan antara lain mengadakan penambahan jam belajar Al-Qur'an, untuk memaksimalkan aktivitas belajar siswa. Kemudian melakukan pembimbingan dalam program ekstrakurikuler baca Al-Qur'an, dengan maksud semua siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Hal tersebut dilakukan mengingat jika mengandalkan pada jam yang tersedia sangat kecil sekali untuk mencapai keberhasilan siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

REFERENSI

- Djahiri, Ahmad Kosasih. t.t. *Dasar-dasar Umum Metodologi dan Pelajaran Nilai dan Moral PVCT*. Vol. 1996. Purwakarta: IKIP Press.
- Kholidah, Umi. 2015. "Pemertahanan Bahasa Jawa pada Interaksi Siswa dan Guru dalam Pembelajaran di MTs Al-Hikmah Pasir Demak." *Ranah* Vol. 4 (No. 2): 105-14.

- http://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/jurnal_ranah/article/view/27%0Ahttp://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/jurnal_ranah/article/download/27/49. Sidi, Indra Djati. 2001. *Menuju Masyarakat Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu-Paramadina.
- Sugiyono. 2011. "Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabet Matematika Siswa Kelas X IPS 3 SMAN 4 Pandeglang." *Metakognisi* 4 (1).
- Sugiyono, PD. 2019. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syafi'i, Mat. 2022. "Peranan Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami (Studi Kasus Siswa Mts. Al Huriyah Rejoso Pasuruan)." *Tarbawi : Jurnal Studi Pendidikan Islami* 10 (1): 1–16.